

Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)  
Vol.5, No.2, hlm. 80-85, 2017  
<http://jurnal.unsyiah.ac.id/jpsi>  
DOI: 10.24815/jpsi.v5i2.9821

pISSN: 2338-4379  
eISSN: 2615-840X

## Respon Peserta Didik Terhadap Pengembangan Media Audio-Visual

Syarifah Raisa<sup>1</sup>, Adlim<sup>2</sup>, Rini Safitri<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPA PPs Universitas Syiah Kuala Banda Aceh 23111

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Universitas Syiah Kuala Banda Aceh 23111

<sup>3</sup>Program Studi Fisika FMIPA Universitas Syiah Kuala Banda Aceh 23111

\*E-mail: [rere.raisa.syarifah@gmail.com](mailto:rere.raisa.syarifah@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon peserta didik di SMP terhadap pengembangan media audio-visual. *Research and Development* menggunakan model pengembangan ADDIE. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SMP di Banda Aceh yang dipilih secara *cluster random sampling*, dan diperoleh sampel peserta didik kelas IX sebanyak 71 orang dari SMPN 2, 6 dan 8. Data dikumpulkan dengan memberikan angket respon peserta didik yang sudah divalidasi sebelumnya. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh persentase respon peserta didik SMP Negeri 2, 6, dan 8 berturut-turut adalah 77, 78 dan 86 dengan respon keseluruhan sebesar 81%. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa media tersebut sangat layak digunakan dalam pembelajaran yang ditandai dengan sangat baiknya tanggapan peserta didik terhadap media audio-visual yang dikembangkan.

**Kata kunci:** media audio-visual, respon

**Abstract.** This study aims to determine the response of students in junior high school toward development of audio-visual media. *Research and Development* used the ADDIE development model. The population in this study were all junior high school in Banda Aceh that selected by cluster random sampling, and the sample of students of class IX were 71 people from SMPN 2, 6 and 8. Data were collected by providing questionnaires responses to the students that previously validated. Based on the results of data analysis, the percentage of students' response from SMP Negeri 2, 6 dan 8 in a row are 77, 78 and 86 with the totality response of this study is 81%. This gives the conclusion that the media is very feasible to be used in learning which is marked by high students' response to audio-visual media developed.

**Keyword:** audio-visual media, response

### PENDAHULUAN

Fasilitas pendidikan harus mengikuti perkembangan teknologi, namun kenyataan yang diperoleh menunjukkan bahwa masih banyak sekolah yang belum memanfaatkan teknologi secara optimal. Teknologi pendidikan diperlukan untuk menjangkau peserta didik dimana pun mereka berada. Penggunaan teknologi dapat melayani sejumlah besar dari mereka yang belum memperoleh kesempatan untuk belajar, memenuhi kebutuhan belajar untuk dapat mengikuti perkembangan, dan meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam belajar (Warsita, 2008:57).

Sebagai bukti bahwa teknologi belum mampu dimanfaatkan penuh di sekolah-sekolah ialah proses pembelajaran masih didominasi metode ceramah, sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu guru yang diwawancarai pada proses analisis kebutuhan. Pembelajaran biasanya dilakukan dengan metode ceramah dan hanya menggunakan buku pedoman. Hal ini menyebabkan peserta didik merasa bosan, sehingga menyebabkan motivasi mereka rendah khususnya dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam (Vaselinovska dkk., 2011; Suparni, 2015).

IPA adalah pelajaran yang mencakup seluruh materi sains mulai dari astronomi, biologi, ekologi, kimia, geologi, ilmu bumi hingga fisika. Guru dituntut memiliki ilmu yang cukup untuk menyalurkan pengetahuan IPA secara utuh (Nuangchalerm, 2011; Rahayu dkk, 2012). Hal ini juga yang dipaparkan oleh salah satu guru dalam wawancaranya yang kesulitan mengajarkan materi yang berhubungan dengan fisika karena berasal dari bidang biologi. Penguasaan materi guru yang minim membuat motivasi peserta didik berkurang sehingga menyebabkan hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diinginkan (Zulhafizh dkk., 2013).

Hasil wawancara dengan guru juga menyebutkan bahwa peserta didik lebih senang menonton televisi, seperti *naruto* dan *one piece*. Waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar dan membaca buku pelajaran, lebih banyak digunakan untuk menyaksikan film yang diputar di TV (Khan, 2012; Alfandi, 2016). Oleh karena itu dengan memanfaatkan teknologi, media pembelajaran seperti multimedia interaktif dan media audio-visual dapat digunakan, sehingga peserta didik lebih tertarik untuk belajar yang menyebabkan hasil belajar mereka lebih baik (Purwonodkk., 2014; Susilanadan Riyana, 2009:10).

Penggunaan multimedia interaktif sudah pernah diujicobakan pada salah satu sekolah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tahun 2014. Namun, media ini tidak sering digunakan karena sulit untuk dijalankan. Guru mengatakan bahwa terlalu banyak perintah aplikasi yang harus diproses dalam pemakaiannya. Hal ini pula yang melatarbelakangi pengembangan media audio-visual.

Media audio-visual sangat berguna bagi peserta didik. Keaktifan peserta didik dapat diciptakan dengan pengembangan ini, sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran ke standar yang lebih baik. Peserta didik secara tidak langsung tergugah untuk menyaksikan media audio-visual tersebut. Kelebihan media audio-visual adalah dapat menciptakan minat untuk belajar pada peserta didik, menghemat waktu karena penjelasan ide dengan mudah dan tepat, membantu dan memusatkan perhatian murid dalam mempelajari pelajaran (Akramdkk., 2012; Daniel, 2013). Selain itu, media ini juga dapat memberikan pengertian secara lebih jelas dengan menggambarkan hubungan dengan cara yang unik, sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disajikan (Cakir, 2006; Fujiyantodkk., 2016).

Media audio-visual yang diharapkan di sekolah-sekolah merupakan media yang bersifat *offline* dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, pembelajaran dengan media juga harus bisa menjelaskan konsep, sehingga membantu peserta didik dalam memahami pelajaran. Hal ini juga diyakini oleh Shabiralyani dkk. (2015) yang menyebutkan bahwa media ini dapat membangun, mengkorelasikan dan mengkoordinasikan konsep, pemahaman dan apresiasi yang tepat dan mendukungnya untuk membuat pembelajaran lebih aktual, aktif, memotivasi, serta memberi semangat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap media audio-visual yang telah dikembangkan.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis *research and development* (R&D). Sampel terdiri dari 71 peserta didik dari SMPN 2, 6 dan 8 yang dipilih secara *cluster random sampling* dari seluruh SMP di Banda Aceh. Instrumen dalam penelitian ini yaitu lembar respon peserta didik. Angket tersebut digunakan untuk mengetahui tanggapan mereka terhadap perangkat yang sudah dikembangkan berupa media audio-visual. Pengumpulan data respon dilakukan dengan melibatkan peserta didik dari kelas IX masing-masing sekolah. Data dikumpulkansetelah diperlihatkan media, lalu masing-masing dari mereka mengisi angket respon berdasarkan pendapatnya sendiri demi memperoleh media yang lebih baik. Adapun instrument tersebut divalidasi terlebih dahulu sebelum digunakan. Hasil respon yang diperoleh dikategorikan berdasarkan Tabel 1.

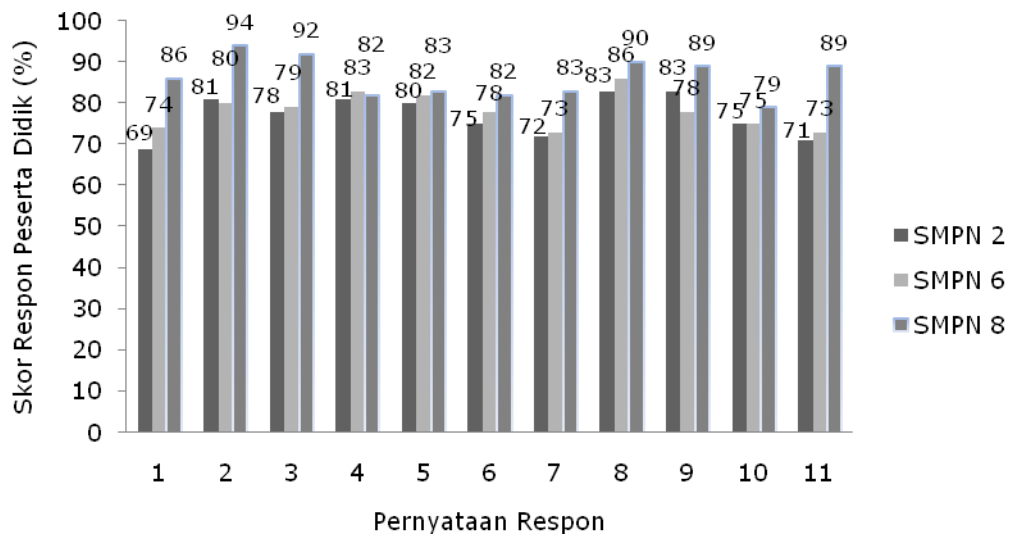
**Tabel 1.** Kategori persentase respon guru dan peserta didik

Skor (%)	Kategori
$81 \geq x \leq 100$	Baik Sekali
$61 \geq x \leq 80$	Baik
$41 \geq x \leq 60$	Cukup
$21 \geq x \leq 40$	Buruk
$0 \geq x \leq 20$	Sangat Buruk

(Sumber: Giyantono dan Iskandar, 2013)

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Responpesertadidikdari SMP Negeri 2, SMPNegeri 6 dan SMP Negeri 8 Banda Aceh ditunjukkan pada Gambar 1.



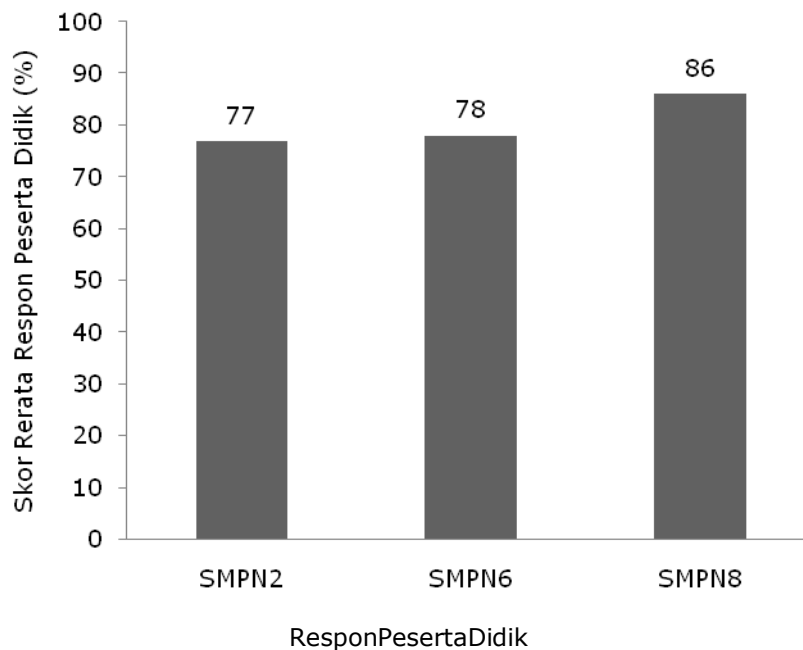
**Gambar 1.** Persentase Respon Peserta Didik SMPN 2, SMPN 6 dan SMPN 8 Banda Aceh

Berdasarkan Gambar 1, dapat dilihat bahwa jumlah persentase respon peserta didik sangat beragam. Dari semua pernyataan tanggapan peserta didik SMP Negeri 2 yang berjumlah 24 orang, terdapat beberapa bagian yang menunjukkan kategori sangat baik, yaitu pernyataan nomor 2, 4, 8 dan 9, sedangkan 7 item yang lain berada pada kategori baik. Item 1 mendapatkan persentase terendah. Hal ini dikarenakan mereka lebih terfokus kepada LKPD dibandingkan media audio-visual yang telah dikembangkan, sehingga jawaban yang diberikan justru ditujukan kepada LKPD.

Persentase respon peserta didik SMP Negeri 6 Banda Aceh sebanyak 29 orang terhadap media audio-visual. Nilai terendah terdapat pada poin ke-7 dan ke-10. Mereka tidak menyukai diskusi karena materi disajikan kurang jelas yang menyebabkan mereka kurang paham. Selain itu, beberapa peserta didik justru sangat senang mengimplementasikan media. Mereka berpendapat belajar menjadi tidak membosankan dan suasana belajar menjadi lebih menyenangkan. Hampir semua dari mereka bersemangat dan lebih focus dalam mempelajari materi gelombang.

Persentase respon seluruh sampel di SMP Negeri 8 Banda Aceh yang berjumlah 18 orang memberikan tanggapan yang sangat baik pada seluruh pernyataan. Hal ini terjadi karena menurut mereka materi sangat sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga belajar menjadi asik dan tidak membosankan.

Respon peserta didik dari SMPN 2, SMPN 6, dan SMPN 8 Banda Aceh berturut-turut yaitu 77, 78 dan 86 persen, lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2. Berdasarkan Gambar2, respon peserta didik dari SMP Negeri 8 Banda Aceh menunjukkan hasil yang sangat memuaskan dengan perolehan nilai sebesar 86%, sedangkan SMP Negeri 2 dan 6 Banda Aceh menunjukkan nilai yang berkategori baik. Segala saran yang diberikan pada lembar angket respon juga digunakan sebagai acuan untuk perbaikan terhadap media dengan harapan media dapat digunakan di seluruh SMP Banda Aceh.



**Gambar 2.** PersentaseResponPesertaDidikMasing-Masing SMP

Respon keseluruhan dari seluruh sampel yang berjumlah 71 orang peserta didik yang bernilai 81% dengan kategori sangat baik, menunjukkan bahwa minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan media ini sangat besar. Mereka merasa tertarik karena media dapat membantu mereka untuk lebih memahami kandungan pokok materi, bahkan mereka senang untuk belajar materi selanjutnya dengan menggunakan media ini. Hal ini dikarenakan media audio-visual memiliki peranan penting dalam membuat pembelajaran permanen, media ini dapat memfasilitasi perolehan, retensi dan penarikan kembali pelajaran yang dipetik, karena menghasilkan respon maksimal dari peserta didik (Ashaver & Igyuve, 2013; Oktiradkk., 2013; Ratminingsih, 2016).

Media audio-visual membentuk pembelajaran seolah terlihat nyata. Hal ini ditunjukkan pada jawaban respon peserta didik yang sebagian besar dari mereka menyatakan bersemangat dalam mempelajari materi gelombang yang menggunakan media ini. Mereka tertarik karena gambar yang disajikan bergerak dengan beberapa video seperti kegunaan sonar. Seperti yang dijelaskan Ariwibowo dan Parmin (2015), media audio-visual harus memiliki animasi atau gambar bergerak yang dipadukan dengan suara, sehingga dapat meningkatkan minat belajar, motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, serta membawa pengaruh psikologi terhadap peserta didik. Hal ini juga mendukung pendapat Mathew dan Alidmat (2013), media audio-visual merupakan media yang sangat berguna yang bisa meningkatkan cara mengajar dengan menawarkan peserta didik berbagai masukan bahasa dan memperluas pengalaman belajar mereka dalam konteks nyata dan otentik.

Berdasarkan pendapat peserta didik yang sekian baiknya, maka dengan adanya media audio-visual ini benar-benar dapat membantu. Guru yang biasanya menggunakan pembelajaran dengan metode ceramah dapat mengimplementasikan, sehingga peserta didik dapat lebih terhibur dengan macam-macam gambaran yang ada dalam video. Ketersediaan gambar bergerak dan sumber audio dapat digunakan dengan berbagai cara untuk meningkatkan pengalaman belajar mengajar. Selain keefektifannya dalam mengilustrasikan konsep, menunjukkan contoh, diskusi dan meningkatkan kemampuan bahasa, media ini juga dapat membawa cara mengajar dan belajar yang lebih menarik daripada ceramah (Parmandkk., 2013; Wong, 2009).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan media audio-visual yang telah dikembangkan memperoleh respon peserta didik dari SMP Negeri 2, 6 dan 8 Banda Aceh berturut-turut adalah 77, 78 dan 86%. Adapun persentasenya adalah 81 yang berarti mereka sangat menikmati belajar dengan media. Tuntasnya pembelajaran yang telah dilaksanakan, membawa beberapa saran yang kiranya perlu dilakukan di masa depan, diantaranya peneliti berharap adanya penelitian lanjutan tentang pengembangan media audio

visual dalam materi IPA lainnya agar guru dan peserta didik dapat merasakan manfaat dari teknologi yang telah sangat berkembang.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Dr. Saminan, M. Pd dan Afriani, S.Psi.,M.Sc selaku validator yang telah memberikan masukan selama penelitian. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada guru dan peserta didik yang telah membantu sehingga peneliti dapat melaksanakan penelitian di SMPN 2, 6 dan 8 Banda Aceh.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akram, S., Sufiana, & Malik, K. 2012. Use of audio visual aids for effective teaching of biology at secondary schools level. *Elixir International Journal*, 3(2):10597-10606.
- Alfandi, M. 2015. Program literasi media televisi untuk penguatan minat baca siswa. *DIMAS*, 16(2):333-350.
- Ariwibowo, P. & Parmin. 2015. Pengembangan audio visual sistem sirkulasi darah yang berpendekatan saintifik. *Unnes Science Education Jurnal*, 4(2):881-888.
- Ashaver, D. & Igyuve, S.M. 2013. The use of audio-visual materials in the teaching and learning processes in colleges of education in Beneu State – Nigeria. *IOSR Journal of Research & Method in Education*, 1(6):44-55.
- Cakir, I. 2006. The use of video as an audio-visual material in foreign language teaching classroom. *The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 5(4):1-6.
- Daniel, J. 2013. Audio-visual aids in teaching of english. *International Journal of Innovative Research in Science, Engineering and Technology*, 2(8):3811-3814.
- Fujiyanto, A., Jayadinata, A.K. dan Kurnia, D. 2016. Penggunaan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi hubungan antarmakhluk hidup. *Jurnal Pena Ilmiah*: 1(1):841-850.
- Giyantono, R.A. & Iskandar. 2013. Penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada mata diklat las kelas X TPM SMK Taman Siswa Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 2(1):96-102.
- Khan, G.M. 2012. The impact of television viewing on the academic achievements of students between upper and lower socio-economic level in Kanada. *Indus Journal of Management & Social Sciences*, 6(1):38-63.
- Mathew N.G. & Alidmat, A.O.H. 2013. A study on the usefulness of audio-visual aids in EFL classroom: implications for effective instruction. *International Journal of Higher Education*, 2(2):86-92.
- Nuangchalerm, P. 2011. In-service science teacher's pedagogical content knowledge. *Canadian Research & Development Center of Sciences and Cultures*, 2(2):33-37.
- Oktira, Y.S., Ardipal, dan Toruan, J.L. 2013. Penggunaan media audio visual untuk meningkatkan kemandirian siswa belajar seni budaya. *E-Jurnal Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang*, 2(1):63-72.
- Parman, Fitrah, Y., dan Emosda. 2013. Pengaruh penggunaan media audio visual dan motivasi terhadap hasil praktik ibadah siswa di SMP. *Tekno-Pedagogi*: 3(1):50-58.
- Purwono, J., Yutmini, S., & Anitah, S. 2014. Penggunaan media audio-visual pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di SMPN 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2):127-144.

- Rahayu, P., Mulyani, S. & Miswadi, S.S. 2012. Pengembangan pembelajaran IPA terpadu dengan menggunakan model pembelajaran *problem base* melalui *lesson study*. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1(1):63-70.
- Ratminingsih, N.M. 2016. Efektifitas media audio pembelajaran bahasa inggris berbasis lagu kreasi di kelas 5 SD. *Jurnal Pendidikan Indonesia*: 5(1):714-724.
- Shabiralyani, G., Hasan, K.S., Hamad, N. & Iqbal, N. 2015. Impact of visual aids in enchancing the learning process case research: district Dera Ghazi Khan. *Journal of Education and Practice*, 6(9):226-234.
- Suparni. 2015. Meningkatkan hasil belajar IPA pada materi mengenal sifat benda dan kegunaannya dengan media realita pada siswa kelas 1 B SDN Sidomekar 08 Jember. *Pancaran*, 4(3):11-20.
- Susilana & Riyana. 2009. *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: Wacana Prima.
- Veselinovska, S.S., Gudeva, L.K., & Djokic, M. 2011. The effect of teaching methods on cognitive achievement in biology studying. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 15(1):2521-2527.
- Warsita, B. 2008. *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wong, S.H.R. 2009. Incorporating audio-visual materials in university teaching: results of a faculty survey and corresponding actions of the library. *Library Journal Articles*, 15(1):35-52.
- Zulhafizh, Atmazaki & Syahrul, R. 2013. Kontribusi sikap dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar bahasa indonesia. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*, 1(2):1-14.